

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTs AL- FURQON KABUPATEN KARAWANG

Sifa Faujiah¹, Akil², Acep Nurlaeli³
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
faujiahsifafaujiah@gmail.com¹, akil@fai.unsika.ac.id²,
acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id³

Abstract

Received:
Revised:
Accepted:

Morals are one measure of a person's high and low degrees, so in describing one of the first steps in educating true morals is to instill Islamic religious education into children as early as possible. This study discusses the application of the teacher's learning strategy on the moral principles in the moral formation of class VIII students at MTs Al-Furqon, Karawang Regency. The purpose of this research is to find out the teacher's strategies for moral belief, student morals, supporting and inhibiting factors in the formation of morals. To get answers and solutions to the problems above, the authors conducted qualitative research. After analyzing the data obtained, the results show an increase in the morals of class VIII students at MTs Al-Furqon, Karawang Regency. Through the application of direct, inquiry and cooperative learning strategies. The process of implementing the learning strategy is generally carried out through three stages, namely the initial stage, teaching and assessment. The conclusion in this study is that the various processes of applying the teacher's learning strategies for the moral principles in the moral formation of class VIII students at MTs Al-Furqon, Karawang Regency, must still be applied. The formation of morals, is enhanced by various kinds of creativity that can support the moral development process. The maximum effort made by the teacher of aqidah morals in the formation of the morals of class VIII students at MTs Al-Furqon, Karawang Regency, requires innovation so that it further explores the potential of existing educational resources for sustainable development. Support for all aspects of education, preferably in line with the formation program carried out by the teacher of morals, especially in exemplary, habituation and supervision in the family, community and school environment

Keywords: Teacher's Strategy Akidah Akhlak, Formation of Morals, Students

(*) Corresponding Author: Sifa FAuziah, faujiahsifafaujiah@gmail.com. 0855-8525-916

How to Cite: Kerawang (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

PENDAHULUAN

Perilaku remaja masa kini semakin bertolak belakang dengan norma yang berlaku di Indonesia, cenderung mendekati perilaku yang negatif dan tidak dapat di pungkiri. Semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, di dalam sebuah pergaulan remaja Indonesia sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar. Menurut MF Idris (2018) kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat di sebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga remaja tersebut melakukan kenakalan remaja yang di luar batas.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Ulah remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain, kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan.

Akhir-akhir ini akhlak remaja sering kita jumpai dalam berita televisi maupun media masa lainnya. Seperti halnya kasus pelecehan seksual, gaya hedonisme, tawuran, penganiayaan terhadap guru dan teman. Maraknya kasus tersebut, menjadi salah satu tanggung jawab kita bersama sebagai sesama manusia untuk saling mengayomi.

Berbicara tentang kenakalan remaja, tentunya ada kaitannya tentang akhlak remaja, topik tentang akhlak merupakan pembahasan yang selalu menarik untuk di bicarakan. Hal ini disebabkan, akhlak yang baik akan berperan sebagai sistem perilaku yang akan menciptakan harmonisasi dalam kehidupan. Sebagaimana akhlak terbagi menjadi 2, yaitu : akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Menurut M Ulya (2021) akhlak merupakan kedudukan paling tinggi dalam dasar ajaran Islam, semua perilaku dan perkataan manusia di landasi dengan akhlak. Dimana baik dan buruknya seseorang dapat di lihat dari cara mereka berperilaku terhadap diri sendiri dan orang lain, serta bagaimana cara dia berbicara kepada orang lain.

Salah satu solusi pencegahan akhlak tercela ini, dengan melalui pendidikan akhlak itu sendiri. Dengan mengembalikan esensi dan penanaman nilai-nilai akhlak yang sebenarnya, memberikan segala fasilitas dalam berbentuk ilmu tentang pemahaman akhlak mulia dan memberikan motivasi berupa arahan-arahan yang dapat menunjukkan terhadap solusi pencegahan akhlak tercela.

Dalam menggambarkan langkah awal mendidik akhlak yang benar, perlu menanamkan Pendidikan Agama Islam ke dalam diri anak sedini mungkin. Menurut (Soleha, Hasan & Values (2020), tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan tujuan yang telah di terapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya dengan terbentuknya moral yang tinggi.

Maka di dalam ilmu Pendidikan Agama Islam, penanaman akhlak sangat mutlak bagi manusia khususnya bagi siswa sebagai generasi penerus, agar mampu berperan lebih baik bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakat yang ada di sekelilingnya. Akhlak memang memiliki peranan sangat penting bagi kekuatan dan kesejahteraan hidup manusia.

Sebelum menanamkan akhlak terhadap siswa, seorang guru khususnya guru akidah akhlak perlu menggunakan strategi khusus dalam pembelajaran. Menurut Riska Triya Agustin (2020), strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus di lakukan oleh guru dan peserta didik. agar suatu pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien.

Oleh sebab itu, sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan untuk menanamkan akhlak yang baik terhadap anak. Karena secara bertahap dengan adanya pendidikan tersebut anak akan semakin terarah, disinilah peranan guru untuk selalu mengarahkan, membimbing dan mengawasi kondisi pergaulan anak-anak nya ketika di sekolah.

Siswa kelas VIII di MTS Al-Furqon, merupakan salah satu obyek yang berada dalam naungan Yayasan pondok pesantren Darul Qur'an kabupaten karawang. Seperti yang di ketahui bahwa kemungkinan besar anak-anak pondok pesantren memiliki akhlak yang sangat baik, akan tetapi walaupun demikian masih ada beberapa siswa di dalamnya yang membutuhkan bimbingan khusus salah satunya siswa kelas VIII di MTS Al-Furqon kabupaten karawang.

Seperti yang sudah di uraikan di atas, faktor permasalahan siswa kelas VIII di MTS Al-Furqon selalu berkata kasar terhadap teman, berteriak kasar di hadapan guru, mengejek di belakang guru dan selalu berbohong ketika guru memerintahkan solat. Hal tersebut di sebabkan karena faktor pergaulan di luar sekolah dan pembelajaran yang di terapkan oleh guru kurang optimal.

Untuk menemukan solusi dari permasalahan yang di uraikan di atas, maka peneliti ingin memberikan solusi alternatif berupa strategi melalui guru akidah akhlak dalam bentuk strategi penerapan pembiasaan dan strategi penerapan keteladanan. Hal ini mengacu agar strategi pembentukan akhlak yang di lakukan oleh guru akidah akhlak terhadap siswa kelas VIII di MTS Al-Furqon kabupaten karawang mudah di terapkan. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa observasi dan wawancara dengan judul penelitian “strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTS Al-Furqon kabupaten karawang”. Penulis berharap dalam penelitian ini dapat memberikan output terhadap subyek maupun obyek penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang di angkat, penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (file research) dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Data yang di peroleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif.

Menurut p. 181 Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi).

Sedangkan menurut Farida Nugrahani, (2018) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah.

Dalam hal ini, jika di lihat dari tempat penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara terinci dan mendalam terhadap suatu lembaga. Dilihat dari wilayah penelitiannya, studi kasus meliputi suatu daerah yang cukup luas, dari sifat penelitiannya studi kasus tersebut lebih mendalam.

Maka dalam penelitian ini, kasus-kasus yang berkaitan tentang akhlak siswa kelas VIII di MTS Al-Furqon Kabupaten Karawang ingin di teliti secara jelas bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak mulia terhadap Siswa kelas VIII di MTS Al-Furqon Kabupaten Karawang. Penelitian ini, akan dilakukan berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Hasil dari penelitian yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada strategi guru akidah akhlak, dalam pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang adalah sebagai berikut:

1. Program penanaman akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang, meliputi: a). mengintegrasikan pendidikan agama dalam kurikulum sekolah dan menyediakan pengajaran yang komprehensif tentang nilai-nilai dan etika; b). menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moral dan etika dalam konteks kehidupan nyata; c). mengambil alih pendekatan pendidikan karakter yang terstruktur, dengan mengajarkan dan memperkuat sikap-sikap positif seperti integritas, rasa hormat, kedisiplinan dan rasa syukur; d). menerapkan sistem sanksi dan penghargaan yang jelas untuk mendorong perilaku yang positif, mengatasi perilaku yang tidak sesuai

dengan nilai-nilai moral. Ini dapat mencakup penghargaan individu atau kelompok, serta pembicaraan dan pembinaan untuk membantu siswa memperbaiki perilaku negatif.

2. Kendala yang di hadapi dalam penerapan program pembentukan nilai-nilai akhlak yang dilakukan guru akidah akhlak kepada siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang, meliputi: a). tantangan dalam bentuk pengukuran dan penilaian, memiliki metode yang efektif untuk mengukur dan menilai perkembangan akhlak siswa bisa menjadi sulit. Nilai-nilai akhlak seringkali bersifat subjektif dan sulit di ukur secara objektif, mengembangkan alat evaluasi yang relevan dan dapat di andalkan menjadi tantangan tersendiri; b). pengaruh lingkungan luar sekolah, siswa juga dapat terpengaruh oleh lingkungannya dari luar. Seperti lingkungan keluarga, teman, dan media sosial lainnya. Nilai-nilai yang di ajarkan di sekolah dapat berbeda atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai yang di pengaruhi oleh lingkungan luar.menghadapi pengaruh ini, dan menciptakan keselarasan antara lingkungan sekolah dan lingkungan luar merupakan tantangan tersendiri.
3. Cara mengatasi kendala yang di hadapi oleh guru akidah akhlak selama program pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang: a). komunikasi dan konsultasi, penting untuk melibatkan semua stakeholder yang terlibat. Seperti guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah. Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pembentukan akhlak, mengadakan pertemuan rutin atau forum diskusi untuk mendengarkan masukan dan ide dari semua pihak yang membantu mengatasi kendala serta mencari solusi bersama.
4. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang: a). faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembentukan akhlak siswa kelas VIII ini, tantangan kurikulum. Kurikulum yang padat dan fokus pada aspek akademik, seringkali meninggalkan sedikit waktu untuk menjalankan program pembentukan akhlak secara menyeluruh. Kurikulum yang terlalu fokus pada pengetahuan faktual, dapat mengabaikan pengembangan nilai-nilai dan sikap positif. Selanjutnya lingkungan yang tidak mendukung juga dapat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon, ketika lingkungan di sekitar siswa baik di rumah atau masyarakat yang tidak mendukung dalam pembentukan akhlak, maka siswa dapat menghadapi hambatan dalam mengadopsi nilai-nilai positif yang di ajarkan di sekolah; b). faktor pendukung, melalui peran guru yang aktif, pendidikan karakter yang terstruktur dan lingkungan sekolah yang positif.

PEMBAHASAN

A. Penerapan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang

Dalam pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang, guru akidah akhlak menerapkan strategi pembelajaran langsung melalui pendekatan nilai, pendekatan karakter, pendekatan religius dan pendekatan teladan. Adapun penerapan strategi pembelajaran guru akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang sebagai berikut:

1. Strategi Penerapan Pembelajaran Langsung

Guru akidah akhlak, mengajar secara langsung tentang nilai-nilai akhlak yang melibatkan penggunaan metode pengajaran yang relevan dan interaktif. Guru dapat menggunakan cerita, simulasi, permainan peran, atau diskusi kelompok untuk mengajarkan dan menjelaskan konsep-konsep nilai akhlak kepada siswa. Dari penerapan strategi pembelajaran secara langsung ini, guru akidah akhlak melakukan pendekatan agar dapat memaksimalkan pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang. Berikut pendekatan-pendekatan yang di lakukan dalam strategi penerapan pembelajaran langsung:

- a. Pendekatan Nilai
Pendekatan ini fokus pada pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai akhlak. Siswa, di ajarkan dalam bentuk nilai-nilai yang di anggap baik dan di berikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan pembelajaran langsung, diskusi, dan refleksi, siswa diberi kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak tersebut
- b. Pendekatan Karakter
Pendekatan karakter menekankan pada pengembangan karakter siswa secara holistic. Siswa di berikan pemahaman tentang karakter-karakter yang diinginkan, seperti kejujuran, integritas, disiplin, responsif dan tanggung jawab. Melalui pembinaan karakter, siswa di ajarkan bagaimana menerapkan karakter-karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pendekatan Religius
Pendekatan religius berfokus pada ajaran agama dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, siswa di ajarkan prinsip-prinsip agama dan bagaimana menerapkan nilai-nilai akhlak dalam konteks keagamaan
- d. Pendekatan Teladan
Pendekatan ini melibatkan penggunaan model teladan yang baik, dalam membentuk akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang. Guru, staf sekolah, tokoh masyarakat, atau tokoh-tokoh agama dapat menjadi teladan yang memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengambil nilai-nilai akhlak yang positif.

B. Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang

1. Al-amanah (jujur)

Amanah atau jujur adalah salah satu sifat yang setia dan harus di miliki oleh setiap manusia, dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya berupa harta benda, rahasia, dan tugas kewajiban.

Dasar-dasar kewajiban menunaikan akhlak dalam kejujuran adalah sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: “dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang di pikulnya) dan janjinya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, kejujuran dan sifat amanat siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang sudah cukup baik dari sebelumnya. Hal ini dapat di lihat ketika guru akidah akhlak memberikan tugas pelajaran yang harus di kumpulkan, mereka mengerjakannya dengan tepat waktu dan tepat pada janjinya di kumpulkan pada hari yang di tentukan oleh guru akidah akhlak.

Hasil observasi tersebut, sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru akidah akhlak dan kepala sekolah. Hal tersebut juga dapat di lihat ketika kepala sekolah memberikan tugas piket untuk membersihkan halaman depan kelas, dan siswa kelas VIII tersebut menjalankannya sesuai dengan apa yang di perintahkan.

2. Tawadhu’(rendah hati)

Tawadhu’ adalah salah satu akhlak yang luhur dan dapat mengantarkan seseorang kepada kemuliaan, sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman”.

Sifat tawadhu’ (rendah hati) harus di tanamkan kepada siswa, agar siswa tidak menjadi orang yang sombong dan bertingkah laku semaunya terhadap siapa saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sifat tawadhu’ (rendah hati) siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang sudah terlihat baik. Hal ini bisa di lihat dari sopan

santun siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang terhadap guru dan teman-temannya.

Hasil observasi tersebut, sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan terhadap kepala sekolah dan guru akidah akhlak. Bahwa sifat tawadhu' (rendah hati) siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon insyaAllah sudah ada peningkatan, hal ini di lihat ketika bertemu dengan guru dan siswa lainnya saling bertegur sapa bahkan berjabat tangan dan mencium tangan guru, ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon sudah menanamkan akhlak yang baik ke dalam diri mereka

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang

Pembentukan akhlak mulia merupakan bentuk perhatian pertama dalam Islam, hal tersebut dapat di lihat dari salah satu teladan kaum muslim yaitu Nabi Muhammad SAW. Yang paling penting dan paling utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia, agar memperjelas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Peran Guru Yang Aktif
Guru yang berperan aktif dalam mengajar dan membimbing siswa, memainkan peran penting dalam pembentukan akhlak. Guru dapat menjadi panutan dan teladan bagi siswa, menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Pendidikan Karakter yang Terstruktur
Adanya program pendidikan karakter yang terstruktur dan komprehensif, dapat membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka. Pendidikan karakter yang berkelanjutan dapat menciptakan kesadaran dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai tersebut
 - c. Lingkungan Sekolah yang Positif
Lingkungan sekolah yang positif dan mendukung, dapat menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembentukan akhlak siswa. ketika sekolah menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan teratur, siswa akan lebih mudah untuk berkembang dan mengadopsi nilai-nilai yang baik.
2. Faktor Penghambat
 - a. Tantangan Kurikulum
Kurikulum yang padat dan fokus pada aspek akademik, seringkali meninggalkan sedikit waktu untuk memasuki program pembentukan akhlak secara menyeluruh. Kurikulum yang terlalu fokus pada pengetahuan faktual, dapat mengabaikan pengembangan nilai-nilai dan sikap positif.
 - b. Lingkungan yang Tidak Mendukung
Ketika lingkungan di sekitar siswa, baik itu di rumah atau di masyarakat, tidak mendukung pembentukan akhlak, siswa dapat menghadapi hambatan dalam mengadopsi nilai-nilai positif yang di ajarkan di sekolah.

KESIMPULAN

1. Program penanaman akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang, meliputi: a). mengintegrasikan pendidikan agama dalam kurikulum sekolah dan menyediakan pengajaran yang komprehensif tentang nilai-nilai dan etika; b). menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moral dan etika dalam konteks kehidupan nyata; c). mengambil alih pendekatan pendidikan karakter yang terstruktur, dengan

mengajarkan dan memperkuat sikap-sikap positif seperti integritas, rasa hormat, kedisiplinan dan rasa syukur; d). menerapkan sistem sanksi dan penghargaan yang jelas untuk mendorong perilaku yang positif, mengatasi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral. Ini dapat mencakup penghargaan individu atau kelompok, serta pembicaraan dan pembinaan untuk membantu siswa memperbaiki perilaku negatif.

2. Kendala yang di hadapi dalam penerapan program pembentukan nilai-nilai akhlak yang dilakukan guru akidah akhlak kepada siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang, meliputi: a). tantangan dalam bentuk pengukuran dan penilaian, memiliki metode yang efektif untuk mengukur dan menilai perkembangan akhlak siswa bisa menjadi sulit. Nilai-nilai akhlak seringkali bersifat subjektif dan sulit di ukur secara objektif, mengembangkan alat evaluasi yang relevan dan dapat di andalkan menjadi tantangan tersendiri; b). pengaruh lingkungan luar sekolah, siswa juga dapat terpengaruh oleh lingkungannya dari luar. Seperti lingkungan keluarga, teman, dan media sosial lainnya. Nilai-nilai yang di ajarkan di sekolah dapat berbeda atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai yang di pengaruhi oleh lingkungan luar.menghadapi pengaruh ini, dan menciptakan keselarasan antara lingkungan sekolah dan lingkungan luar merupakan tantangan tersendiri.
3. Cara mengatasi kendala yang di hadapi oleh guru akidah akhlak selama program pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang: a). komunikasi dan konsultasi, penting untuk melibatkan semua stakeholder yang terlibat. Seperti guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah. Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pembentukan akhlak, mengadakan pertemuan rutin atau forum diskusi untuk mendengarkan masukan dan ide dari semua pihak yang membantu mengatasi kendala serta mencari solusi bersama.

Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon Kabupaten Karawang: a). faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembentukan akhlak siswa kelas VIII ini, tantangan kurikulum. Kurikulum yang padat dan fokus pada aspek akademik, seringkali meninggalkan sedikit waktu untuk menjalankan program pembentukan akhlak secara menyeluruh. Kurikulum yang terlalu fokus pada pengetahuan faktual, dapat mengabaikan pengembangan nilai-nilai dan sikap positif. Selanjutnya lingkungan yang tidak mendukung juga dapat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon, ketika lingkungan di sekitar siswa baik di rumah atau masyarakat yang tidak mendukung dalam pembentukan akhlak, maka siswa dapat menghadapi hambatan dalam mengadopsi nilai-nilai positif yang di ajarkan di sekolah; b). faktor pendukung, melalui peran guru yang aktif, pendidikan karakter yang terstruktur dan lingkungan sekolah yang positif.

Dalam menggambarkan langkah awal mendidik akhlak yang benar, perlu menanamkan Pendidikan Agama Islam ke dalam diri anak sedini mungkin. Menurut (Soleha, Hasan & Values (2020), tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan tujuan yang telah di terapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya dengan terbentuknya moral yang tinggi.

Maka di dalam ilmu Pendidikan Agama Islam, penanaman akhlak sangat mutlak bagi manusia khususnya bagi siswa sebagai generasi penerus, agar mampu berperan lebih baik bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakat yang ada di sekelilingnya. Akhlak memang memiliki peranan sangat penting bagi kekuatan dan kesejahteraan hidup manusia.

Sebelum menanamkan akhlak terhadap siswa, seorang guru khususnya guru akidah akhlak perlu menggunakan strategi khusus dalam pembelajaran. Menurut Riska Triya Agustin (2020), strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus di lakukan oleh guru dan peserta didik. agar suatu pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien.

Oleh sebab itu, sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan untuk menanamkan akhlak yang baik terhadap anak. Karena secara bertahap dengan adanya pendidikan tersebut anak akan semakin terarah, disinilah peranan guru untuk selalu mengarahkan, membimbing dan mengawasi kondisi pergaulan anak-anak nya ketika di sekolah.

Siswa kelas VIII di MTS Al-Furqon, merupakan salah satu obyek yang berada dalam naungan Yayasan pondok pesantren Darul Qur'an kabupaten karawang. Seperti yang di ketahui bahwa kemungkinan besar anak-anak pondok pesantren memiliki akhlak yang sangat baik, akan tetapi walaupun demikian masih ada beberapa siswa di dalamnya yang membutuhkan bimbingan khusus salah satunya siswa kelas VIII di MTS Al-Furqon kabupaten karawang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pembentukan akhlak pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaknya memperhatikan aspek kesadaran diri sebagai seorang pelajar, sehingga memiliki kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dan semangat belajar yang tinggi. Sehingga menjadi siswa yang memiliki akhlakul Karimah yang baik.
2. Bagi staf guru khususnya guru akidah akhlak, agar selalu memperhatikan siswa dan memberikan contoh yang baik terhadap siswanya. Karena dari mereka tumbuh dan tertanam pendidikan akhlak.
3. Bagi kepala sekolah, agar dapat mengontrol setiap kegiatan yang ada di sekolah. Baik dalam kedisiplinan maupun dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sehingga siswa kelas VIII di MTs Al-Furqon termotivasi untuk selalu disiplin, patuh, berakhlak dan memiliki pemahaman yang baik.
4. Bagi peneliti, di masa yang akan datang hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Karena pada dasarnya, terdapat faktor lain yang memiliki hubungan dengan akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustofa, Ali Firman. 2021. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Mts Ma'arif Karangasem Bali." 12(1): 25
- Dr. Farida Nugrahani, M.HUM. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. ed. M.Hum Dr. Farida Nugrahani
- M Ulya. 2021. "Al-Imam Ahmad Bin Hambal, Musnad, Juz II, (Beirut: Darul)
- MF Idris. 2018. "Kenakalan Remaja." pendidikan akhlak (2018): 11–48.
- Riska Triya Agustin. 2020. "Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Penanaman Akidah Dan Penanaman Akhlakul Karimah Siswa Di Era Digital (Studi Kasus Di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun)." Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo.
- Soleha, Hasan & Values (2020). "Pendidikan Karakter di Dalam Agama Islam" Tujuan Pendidikan Agama Islam. Vol.1
- Sugiyono, p. 181. 2020. "BAb III Metode Penelitian." : 38–54